**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CRITICAL INCIDENT***

**PADA SISWA KELAS XI MIA 1 SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK**

**SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh:**

**Ummi Kalsum Pasaribu**

*Guru SMA Negeri 1 Padang Bolak*

***Abstrak***

***Penelitian ini berawal dari permasalahan dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Padang Bolak, dimana sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam berbicara Bahasa Inggris, baik dari pelafalan, tata bahasa (grammar) dan kosa kata (vocabulary). Siswa masih mengalami kebingungan, apa yang harus mereka katakan pada saat berbicara lisan. Sehingga proses belajar mengajar dirasakan berjalan kurang kondusif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Inggris diterapkan Strategi Pembelajaran Critical Incident pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Padang Bolak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Padang Bolak. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus pembelajaran keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Inggris yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Critical Incident menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai mencapai ketuntasan 68.75% dengan nilai rata-rata siswa 72.50, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80.31 dengan ketuntasan mencapai 84.38%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi Pembelajaran Critical Incident dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Padang Bolak.***

***Key Word : Critical incident, Keterampilan berbicara, Hasil belajar***

**BAB I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah atas atau sederajat saat ini bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Keberadaan bahasa Inggris yang tidak digunakan sehari-hari di masyarakat menyebabkan anggapan bahwa bahasa ini sangat sulit untuk dipelajari. Pada hakekatnya bahasa adalah keterampilan kecakapan dalam kehidupan yang berkesinambungan satu sama lain. Keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dan berkesinambungan satu sama lain.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah keterampilan berbicara yang merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun dengan penutur asing, dan juga menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Agung (2006:23) menjelaskan bahwa berbicara merupakan suatu aktivitas manusia normal yang sangat penting, melalui berbicara dapat berkomunikasi untuk menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan segala kondisi emosional, dan lain sebagainya. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua peserta didik. Melalui keterampilan berbicara segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

Menurut Agung (2004:51-52), berbicara secara umum bertujuan melatih peserta didik untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dengan teratur, sedangkan guru berperan memimpin dan memberikan petunjuk-petunjuk seperlunya. Tujuan berbicara secara khusus adalah sebagai berikut: (1) melatih peserta didik melahirkan isi hatinya (pikiran, perasaan, dan kemauannya) secara lisan dengan bahasa yang teratur dan kalimat yang baik, (2) memperbesar dorongan bathin untuk melahirkan isi hatinya, (3) memupuk keberanian berbicara peserta didik, (4) menambah perbendaharaan bahasa peserta didik, dan (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan dirinya (jika di tinjau dari psikologi humanismenya).

Berhubungan dengan pernyataan-pernyataan di atas, Suhendra (1998:18) menyatakan bahwa jika seseorang menguasai suatu bahasa, secara intuitif ia mampu berbicara dalam bahasa tersebut. Pendapat ini jelas mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara mengisyaratkan bahwa seseorang mengetahui suatu bahasa. Selain itu, keterampilan berbicara bisa juga digunakan sebagai suatu media untuk belajar. Keterampilan ini sangat terkait dengan pelafalan, gramatika, kosakata, diskursus, keterampilan mendengarkan, dan lain lain.

Guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan berbicara ini, salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru adalah bagaimana merancang dan melaksanakan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Lebih lanjut Hamzah, (2008:7) menjelaskan bahwa pemilihan strategi ini disebabkan karena tujuan yang berbeda pada setiap materi pembelajaran, perbedaan latar belakang individu anak, perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung, perbedaan pribadi dan kemampuan guru, serta perbedaan fasilitas yang ada baik kualitas maupun kuantitasnya.

Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran tersebut sehingga dapat memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil pembelajaran mereka. Menurut Sutisni (2008:1) mengemukakan bahwa guru yang asal mengajar dengan target selesainya jatah kurikulum dan tidak akan menghiraukan keanekaragaman siswa dan hanya mementingkan mengajar akan memberikan kesulitan bagi siswa dan menyebabkan pendangkalan pemahaman siswa tentang konsep dan hubungan yang mendasar bagi mata pelajaran yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas XI MIA1 SMA Negeri 1 Padang Bolak terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam berbicara Bahasa Inggris, baik dari pelafalan, tata bahasa (*grammar*) dan kosa kata (*vocabulary*). Dalam pembelajaran siswa kesulitan dalam menyampaikan gagasan, pikiran, pertanyaan dan sebagainya dalam bahasa Inggris dengan menggunakan ragam bahasa lisan dengan baik dan benar. Minat dan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa masih mengalami kebingungan, apa yang harus mereka katakan pada saat berbicara lisan. Sehingga proses belajar mengajar dirasakan berjalan kurang kondusif. Sebenarnya masalah sesungguhnya yang dihadapi siswa adalah stigma mereka akan keterampilan berbicara yang susah. Mereka cenderung berpikiran bahwa berbicara bahasa Inggris itu sangat susah dan mereka sangat takut salah dalam berbicara. Karena hal itulah siswa menjadi enggan mengemukakan pendapat ataupun berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna sehingga siswa menjadi aktif berbicara dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Beranekaragam strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah Strategi Pembelajaran *Critical Incident.* Menurut Silberman (2007:137), Strategi Pembelajaran *Critical Incident* merupakan suatu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalamannya yang menarik dan berhubungan serta berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan, lalu guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki oleh siswanya.

Strategi Pembelajaran *Critical Incident* adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia yang secara kritis dan prosedural yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengamatan ini kemudian disimpan melacak sebagai insiden, yang kemudian digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis secara luas. Strategi ini mempergunakan pengalaman sebagai bahan untuk merelevansikan apa yang menjadi topik atau tema dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Selain itu strategi ini juga memiliki beberapa kelebihan seperti dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Pengalaman nyata atau pengalaman langsung yang dialami oleh siswa yang digunakan dalam Strategi Pembelajaran *Critical Incident* dapat menjembatani atau menghubungkan pada hal-hal yang sifatnya baru. Pengalaman bukan hanya bisa memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa, tetapi juga bisa dijadikan sebagai jembatan yang mengarah pada titik tolak yang sama dalam kaitannya dengan melibatkan siswa baik secara mental, kecenderungan emosional siswa, sosial dan juga fisik, namun sekaligus juga merupakan usaha-usaha untuk melihat lingkup permasalahan yang dibicarakan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Padang BolakSemester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015”

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Padang Bolak. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Padang Bolak.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Padang Bolak.
3. Hasil pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Padang Bolak.

**BAB II. METODE PENELITIAN**

* 1. **Perencanaan Tindakan**

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran Strategi Pembelajaran *Critical Incident*, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

* + - * 1. Menetapkan jadwal selama penelitian.
        2. Mengkaji Kurikulum Bahasa Inggris SMA dan buku paket Bahasa Inggris kelas XI dan buku Bahasa Inggris lainnya yang relevan.
        3. Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Inggris yang sesuai dengan tahapan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*. Hal ini meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, dan menetapkan evaluasi.
        4. Menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.
        5. Mendiskusikan dengan teman sejawat tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.
  1. **Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan teman sejawat sebagai observer. Guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Peneliti sebagai guru melaksanakan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dibuat.
2. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi dan format catatan lapangan.
3. Peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.
4. Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa penerapan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* sesuai dengan langkah-langkahnya.
   1. **Pengamatan Tindakan**

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif, sistematis. Pengamatan dilakukan oleh observer pada waktu guru praktisi melaksanakan tindakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus terakhir. Pengamatan pada masing-masing siklus berkaitan erat karena pengamatan yang dilakukan pada satu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan teman sejawat (observer) dan diadakan refleksi untuk perencanaan berikutnya.

* 1. **Refleksi Tindakan**

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti dan teman sejawat mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah: (1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan tindakan yang dilakukan, (3) Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Kelemahan-kelemahan dan kendala yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan kekuatan yang ada direkomendasikan pada siklus II. Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I disusun kembali perencanaan untuk pelaksanaan siklus II.

**BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Dari hasil analisis hasil belajar siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai ketuntasan 53.13% dengan nilai rata-rata siswa 72.55. Hal ini masih jauh dari target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan kelebihan yang telah dicapai pada siklus I maka pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* pada siklus II dibuat perencanaan yang lebih baik, dimana guru memberikan bimbingan ketika siswa melakukan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* agar siswa mengerti apa yang akan dilakukan, merencanakan waktu dengan baik dari setiap langkah Strategi Pembelajaran *Critical Incident* agar tidak keteteran dalam menggunakan waktu, dan memberikan motivasi lebih agar siswa berani untuk mengemukakan pendapat, percaya diri atau berani dalam berbicara di depan kelas.

Pada siklus II pembelajaran Keterampilan Berbicara menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 84.38% dengan nilai rata-rata siswa 78.40. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* ini sejalan dengan pandangan Wina (2009:249-250) bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* menuntut siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berhubungan dengan tema atau topik yang dipelajari dan menceritakan pengalaman penting tersebut, sehingga terjadi pertukaran pengalaman. Hal ini akan membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

**BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Critical Incident.*
2. Pelaksanaan pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 1 Padang Bolak dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* terdiri beberapa tahap kegiatan, meliputi: 1) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari, 2) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, 3) Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan, dan 4) Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan..
3. Hasil belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di kelas XI MIA1 SMA Negeri 1 Padang Bolak dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai mencapai ketuntasan 68.75% dengan nilai rata-rata siswa 72.50, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80.31 dengan ketuntasan mencapai 84.38%.
   1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

* 1. Perencanaan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* harus disusun sistematis*,* sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik.
  2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
  3. Dalam menerapkan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.
  4. Proses penilaian hendaknya dilakukan seobjektif mungkin pada semua siswa. Penilaian hendaknya dilakukan pada saat proses pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung maupun pada penilaian hasil dari latihan atau tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Karena penilaian yang dilakukan dengan baik akan dapat memberikan gambaran kepada guru kemampuan dari masing-masing siswanya untuk dijadikan tolok ukur keberhasilan selama dalam proses pembelajaran itu berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Agung Arman. 2006. *Keterampilan Berbicara*. Jakarta: PT. Gramedia Pusat.

Baehaqi Imam. 2009. *A Handbook of English Grammar*. *Panduan Lengkap dan Praktis Belajar Tata Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta: Depdiknas.

Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dirjendikdasmen. 2005. *Landasan Filosofi*

*Teoritis Pendidikan Bahasa*

*Inggris*. Jakarta.

Fadlun Bahasa. 2011.  *Rangkuman Intisari*

*Bahasa Inggris*. Surabaya: Pustaka

Agung Harapan.

Iqbal Sanjaya. 2006. *Keterampilan*

*Berbicara*. Bandung. Bumi Aksara.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasihani Kasbolah. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD

Kridalaksana. 2000. *Pengantar Linguistik*

*Umum, Fonetik, dan Fonemik*.

*\*Jakarta: Nusa Indah.

Ladefoged, Peter. 1975. *A Course in*

*Phoneticcs.*New York:

Harcourt Brace

ovanovich.

Leech, Geoffery. 2006. *Glossary of*

*Englsih Grammar.* Edinburgh

United Kingdom: Edinburgh

University Press.

Mel Silberman. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

M Moedjiono. 1993. *Strategi BelajarMengajar,* Jakarta : Depdikbud.

Muhammad Ali. 2004. *Guru dalam Proses*

*Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algenso.

Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Puskur. 2003. Standar *Kompetensi Mata*

*Pelajaran Bahasa Inggris SMA*.

Jakarta.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

RitawatiMahyudin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas.* Padang: S1 PGSD Berasrama FIP UNP

Rochiati, Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung

Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Mata Padi Presindo

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group